

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PENERIMA DAN NON PENERIMA *INDONESIA SUSTAINABILITY  
REPORTING AWARD (ISRA) 2005-2010***

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**SISKA WIDIANTARI**

**NIM : 2008310022**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siska Widiantari  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Rejo, 16 April 1990  
N.I.M : 2008310022  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Penerima dan Non Penerima *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2005-2010*

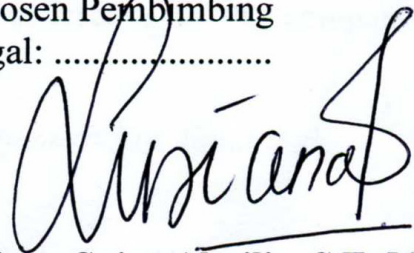
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....



**(Diyah Pujiati, SE., M.Si)**

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal: .....



**(Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si)**

Ketua Jurusan Akuntansi,  
Tanggal: .....



**(Supriyati, S.E., M.Si, Ak)**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PENERIMA DAN NON PENERIMA *INDONESIA SUSTAINABILITY  
REPORTING AWARD (ISRA) 2005-2010***

**Siska Widiantari**

STIE Perbanas Surabaya

Email : Siska\_Widiantari@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

The aim of this study was to analyze differences of financial performance in the company's award recipients and non recipients *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2005-2010*. This study used secondary data of public companies financial statements listed in Indonesia Stock Exchange and data from the announcement of the award *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2005-2010*. This study sample consisted of 82 companies that received *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* from 2005 to 2010 and other companies that do not receive *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* from 2005 to 2010 but still in the same industry. Testing the hypothesis in this study using a different test and demonstrate the results that there are differences in financial performance on a variable *Return on Assets* and *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* recipient and non recipient company ISRA. As for financial ratios *Current Ratio, Return on Equity, Working Capital to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Total Assets Turnover Ratio* and *Economic Value Added* there is no difference in the company's financial performance and non-recipients receiving ISRA.

**Key words** : *Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

**PENDAHULUAN**

Adanya revolusi industri menyebabkan terjadinya perkembangan yang pesat dalam bidang akuntansi misalnya dari segi pelaporan akuntansi. Pelaporan akuntansi dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemilik modal. Hal ini mengakibatkan perusahaan cenderung mementingkan kemauan dari satu pihak saja yaitu pemilik modal tanpa memikirkan entitas lain. Didalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholder* dan *bondholders* sedangkan pihak yang

lain sering diabaikan (Anggraini : 2006). Ini menjadikan perusahaan untuk terus memperbaiki kualitas laporan keuangan secara transparan. Transparansi ini tentunya terkait dengan informasi yang mempengaruhi para pengambil keputusan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Kondisi tersebut dipicu oleh perkembangan dinamika sosial terutama berkaitan dengan Globalisasi, pasar bebas (*free market*), kerja sama ekonomi kawasan dan lebih penting lagi dari dinamika sosial tersebut adalah semakin meningkatnya kesadaran dan tuntutan masyarakat tentang Hak Asasi Manusia,

keadilan, kesetaraan, sosial, lingkungan hidup dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat serta informasi dan transparansi (*well informed*) atas aktivitas suatu perusahaan. Semua dinamika itu tidak terlepas dari berbagai dampak negatif dari beroperasinya suatu perusahaan.

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan, dan kualitas produk serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Berbagai kritik muncul bagi konsep perusahaan konvensional, karena konsep tersebut dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini mendorong munculnya konsep baru yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pengungkapan terhadap aspek *social, ethical, environmental* dan *sustainability* (SEES) sekarang ini

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan diuraikan kedalam laporan keberlanjutan atau disebut *Sustainability Reporting*. Laporan keberlanjutan adalah laporan mengenai kebijakan ekonomi,

menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. *Sustainability reporting* sebagaimana yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* terfokus pada tiga aspek kinerja yaitu ekonomi (*economic*), lingkungan (*environment*) dan social (*social*). Ketiga aspek ini dikenal dengan *Triple Bottom Line*. Bentuk pelaporan ini diharapkan mempunyai hubungan yang positif pada kinerja yaitu antara *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance (CFP)*

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan penerima penghargaan dibandingkan perusahaan yang bukan penerima ISRA. Dimana perusahaan yang menerima ISRA telah menandakan baiknya kualitas pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam aktivitasnya di laporan keuangan. Sehingga menarik minat dari para investor menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut dibanding perusahaan yang tidak menerima *award*. lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Penerapan CSR diharapkan memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari CSR adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankannya, biasanya secara implisit, asumsi bahwa

- perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat.
  3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Pelaksanaan program CSR melibatkan beberapa pihak, yaitu perusahaan, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, tokoh-tokoh masyarakat, serta calon penerima manfaat CSR. Dalam implementasi CSR diperlukan beberapa kondisi yang akan menjamin terlaksananya implementasi program CSR dengan baik, Solihin (2009:145). Kondisi pertama, implementasi CSR memperoleh persetujuan dan dukungan dari para pihak yang terlibat. Kondisi kedua yang harus diciptakan untuk menunjang keberhasilan implementasi program CSR adalah ditetapkannya pola hubungan (*relationship*) diantara pihak-pihak yang terlibat secara jelas. Kondisi ketiga adalah adanya pengelolaan program yang baik. Pengelolaan program yang baik hanya dapat terwujud bila terdapat kejelasan tujuan program.

### **Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*)**

GRI mendefinisikan laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya kauntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* 2004, *sustainability reporting* sebagai

pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada sektor industrinya..

Pelaporan yang berkelanjutan sebagai pelaporan mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dari aturan, dampak, dan kinerja perusahaan dan produknya dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*triple bottom line reporting*). Penyajian laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) dapat diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No 23 / 1997 tentang manajemen lingkungan. Aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai Prosedur dan Persyaratan Listing, serta Bapepam-LK telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan emiten mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di dalam laporan tahunan perusahaan. Pelaporan mengenai kewajiban kontinjensi, telah diatur dalam Standar Laporan Keuangan PSAK No 57. Pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan Perseroan Terbatas di Indonesia telah diwajibkan melalui Pasal 66 Ayat 2 UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas.

## Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)

ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Tujuan ISRA adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengakuan terhadap organisasi-organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan terintegrasi
2. Mendukung pelaporan dibidang lingkungan, sosial, dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*)
4. Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

Selain itu salah satu contoh aktivitas penerima ISRA 2009 yaitu PT Indosat Tbk adalah dibidang kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dengan menambah kendaraan Mobil Klinik Sehat Keliling Indosat. Hingga tahun 2009 mobil klinik telah beroperasi di beberapa kawasan baru termasuk Medan, Lampung, Banten, Tasikmalaya, Tegal, Jember, Pontianak, dan Jayapura. Secara total, hingga akhir 2009 PT. Indosat ,Tbk memberikan layanan medis kepada 216.455 orang dimana 68,2% adalah ibu dan anak.

Dengan diadakanya ISRA diharapkan mampu untuk memotivasi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan *Sustainability Reporting*, sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial

perusahaan, sehingga dapat terbentuk *good corporate governance*. Serta perusahaan juga akan mendapat manfaat dari adanya pengungkapan sukarela yang telah diselenggarakan. Menurut Gray dan Robert (1989) menunjukkan terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela meliputi :

1. Memperbaiki reputasi perusahaan
2. Menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor
3. Memperbaiki akuntabilitas
4. Memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor
5. Menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik

### 2.2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Istilah "*corporate governance*"(tata kelola perusahaan) berasal dari suatu analogi antara pemerintahan suatu negara atau kota dengan pemerintahan dalam suatu perusahaan (Becht et al.,2002). Sebagaimana halnya pemerintahan negara yang melibatkan berbagai kelompok dengan berbagai kepentingan berbeda untuk mencapai suatu tujuan, *corporate governance* juga berkaitan dengan penyelarasan masalah tindakan kolektif yang melibatkan berbagai investor. *Corporate governance* juga menyangkut rekonsiliasi berbagai kepentingan yang berbeda-beda dari para pemangku kepentingan, Solihin (2009:115).

OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate*

*governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manager, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Implementasi GCG akan dilaksanakan dengan berhasil jika memiliki sejumlah prinsip. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, GCG memiliki prinsip sebagai berikut :

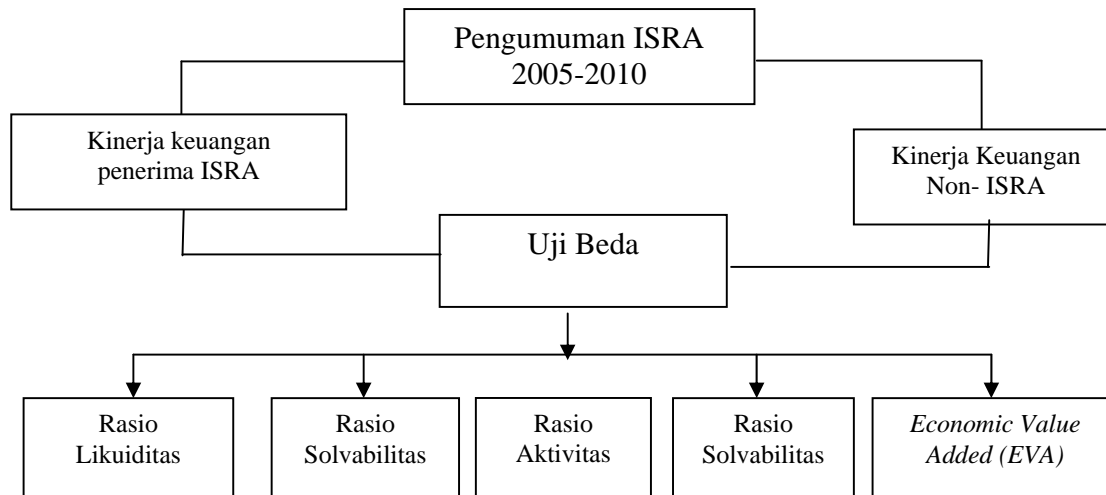
1. *Transparansi (transparency)*. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. *Akuntabilitas (accountability)*. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. *Responsibilitas (responsibility)*. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.
4. *Independensi (independency)*. Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Kewajaran dan kesetaraan (fairness)*. Perusahaan harus selalu memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan yang harus diukur dan dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, para pengambil keputusan akan mengambil langkah yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja. Pada dasarnya tanggungjawab manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kinerja keuangan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas, pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Almilia (2008), menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan positif antara variabel ROA dengan tingkat pengungkapan. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjamannya (Munawir,2002:79).

## **Kinerja Keuangan**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dalam pengujian ini Variabel Independen adalah Pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2005-2010*, Sedangkan Variabel Dependennya meliputi Kinerja Keuangan yang terdiri dari *Current Ratio, Working Capital to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Debt to Total Capital Assets Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Return on Assets (ROI), Return on Equity (ROE), Economic Value Added (EVA)*.

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hiptesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat Perbedaan *Current Ratio* pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H2 : Terdapat Perbedaan *Working Capital to Total Assets Ratio* pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H3 : Terdapat Perbedaan *Total Debt to Equity Ratio* pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H4 : Terdapat Perbedaan *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010



- H5 : Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover Ratio* pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H6 : Terdapat perbedaan *Working Capital Turnover Ratio* pada perusahaan penerima dan non-penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H7 : Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H8 : Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010
- H9 : Terdapat Perbedaan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan pada perusahaan penerima dan non- penerima Penghargaan ISRA 2005-2010

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan menggunakan data sekunder. Selain itu data lain yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesian Securities Market Directory* (ISMD), laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* yang diterbitkan oleh NCSR. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang memenangkan ISRA 2005-2010. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan penerima dan non-penerima penghargaan ISRA 2005-2010.

### Identifikasi Variabel

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

*Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2005-2010

2. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

Kinerja Keuangan yang terdiri dari: *Current Ratio*, *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Capital Assets Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*, *Working Capital Turnover Ratio*, *Return on Assets* (ROA), Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

***Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2005-2010**

Laporan pertanggungjawaban sosial merupakan bentuk pengungkapan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Almilia dan Budisusetyo (2009) yang menguji dampak kualitas pengungkapan keuangan dan tanggungjawab sosial pada website perusahaan terhadap harga saham, *return* saham dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Almilia dan Budisusetyo (2009) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan yang tinggi berdampak pada peningkatan harga saham dan profitabilitas perusahaan.

Dengan diadakannya *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* diharapkan perusahaan yang menerbitkan laporan pertanggungjawaban mampu bersaing dalam memperbaiki kualitas pelaporannya sehingga dapat menarik minat para investor serta meningkatkan reputasi perusahaan pemenang *award* dibandingkan yang tidak menerima.

### **Kinerja Keuangan**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel yang memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membuat analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran tertentu yaitu dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan akan diukur melalui rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan EVA

### **Populasi, Sampel dan Teknik**

#### **Pengambilan Sampel**

Metode pemilihan sampel dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan tujuan tertentu, tujuan yang dimaksud agar ukuran sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi, dimana sampel harus memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang memenangkan ISRA 2005-2010 dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah
- b. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama tahun 2004 – 2010
- c. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember 2004 sampai tahun 2010 dalam *Indonesian Capital Market Directory* dan *Indonesian Securities Market Directory (ISMD)*.
- d. Perusahaan yang tidak menerima ISRA dipilih dengan industri yang sama dengan perusahaan yang menerima ISRA pada periode 2005 - 2010 dan dinyatakan dalam mata uang rupiah .

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan tehnik *One Sample Kolomogrov Smirnov Test*. Uji normalitas ini berfungsi untuk menentukan alat uji statistik apa yang digunakan. Apabila data yang diuji ternyata terdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametrik dimana hipotesis diuji dengan uji t beda rata-rata (*Independent T test* satu sisi). Namun bila data tidak terdistribusi secara normal maka akan digunakan statistik nonparametrik dimana hipotesis diuji dengan uji *Mann-Whitney Test*. Ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan:

1. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (*Sig.> 0.05*) yang artinya data terdistribusi secara normal
2. Nilai *Asympg. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05

( $Sig. < 0.05$ ) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Apabila data terdistribusi secara normal maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan uji-t beda rata-rata untuk sampel berpasangan. Apabila data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian statistik non parametric dengan uji *Mann-Whitney Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Indikator untuk uji *Mann-Whitney Test* ditentukan dengan:

1. Nilai *Asymp. Sig.* lebih besar atau sama dengan 0.05 ( $Sig. > 0.05$ ) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  diterima
2. Nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0.05 ( $Sig. < 0.05$ ) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  ditolak.

Sedangkan indikator untuk *Independent Sample t test* ditentukan dengan:

1. *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan dari 0.05 ( $Sig. > 0.05$ ) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  diterima.
2. *Asymp. Sig* lebih kecil dari 0.05 ( $Sig. < 0.05$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  ditolak.

### Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan dicantumkan gambaran dari masing-masing variabel penelitian yaitu ROA, ROE, CR, WCAR, DER, DAR, TATR, WCR, dan EVA pada perusahaan penerima ISRA dan non Penerima ISRA pada periode 2005-2010. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel III diketahui bahwa untuk ROA, DAR, dan TATR terdistribusi secara normal. Sedangkan pada variabel ROE,

CR, WCAR, DER, WCR, dan EVA tidak terdistribusi secara normal. Maka pengujian untuk hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dan non parametrik. Data yang terdistribusi normal akan menggunakan *Independent Sample T Test* serta data yang tidak normal menggunakan *Mann Withney*.

**TABEL III**

### Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Z Asymp. Sig (2 tailed)	Tingkat Sig.	Kesimpulan
ROA	0,332	0,05	Data Normal
DAR	0,610	0,05	Data Normal
TATR	0,749	0,05	Data Normal
ROE	0,000	0,05	Data Tidak Normal
CR	0,024	0,05	Data Tidak Normal
WCAR	0,004	0,05	Data Tidak Normal
DER	0,000	0,05	Data Tidak Normal
WCR	0,000	0,05	Data Tidak Normal
EVA	0,000	0,05	Data Tidak Normal

Sumber : data sekunder, diolah

### Uji Hipotesis

Alat uji yang akan digunakan untuk ROA, DAR, dan TATR adalah *Independent Sampel T Test*, sedangkan untuk variabel ROE, CR, WCAR, DER, WCR, dan EVA menggunakan alat uji *Mann Withney*. Hal ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan rasio keuangan

yang dihitung dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan EVA pada perusahaan penerima dan Non Penerima penghargaan ISRA periode 2005-2010 yang menggunakan data laporan keuangan tahun 2004-2009.

**Tabel IV**  
**Hasil Uji Beda Variabel**

Hipotesis	Variabel	Kesimpulan
1	<i>Current Ratio</i>	Ho Diterima
2	<i>WCAR</i>	Ho Diterima
3	<i>DER</i>	Ho Diterima
4	<i>DAR</i>	Ho Ditolak
5	<i>TATR</i>	Ho Diterima
6	<i>WCR</i>	Ho Diterima
7	<i>ROA</i>	Ho Diterima
8	<i>ROE</i>	Ho Ditolak
9	<i>EVA</i>	Ho Diterima

**Sumber : data sekunder, diolah**

Hasil olah Uji *Independent Sample T Test* berdasarkan nilai probabilitas (*Sig. 2-tailed*) diketahui bahwa :

***Total Debt to Total Capital Assets Ratio (DAR)***

Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_4$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji dari *Independent Sample T Test* didapatkan nilai probabilitas yaitu 0,029 dimana hasil tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* perusahaan penerima penghargaan ISRA dan perusahaan non penerima ISRA. Sehingga menunjukkan bahwa nilai *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* pada perusahaan non penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang

menerima ISRA. Ini mengartikan bahwa perusahaan non penerima ISRA akan memberikan pendanaan dengan utang yang semakin banyak, sehingga akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian dengan perusahaan yang menerima penghargaan ISRA memiliki aset yang sedikit dibiayai dengan utang.

***Total Assets Turnover Ratio (TATR)***

Dalam aktivitasnya perusahaan terus melakukan peningkatan pada nilai penjualan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Dengan mengetahui hasil perhitungan dari rasio *Total assets turnover* akan menunjukkan bagaimana keefektifan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_5$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio aktivitas *Total Assets Turnover Ratio (TATR)* pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji beda *Independent Sample T Test* terlihat bahwa nilai probabilitas TATR sebesar 0,523 yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai TATR penerima dan non penerima ISRA dengan diterimanya  $H_0$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover Ratio* pada perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah daripada *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Ini berarti perusahaan penerima penghargaan ISRA menunjukkan keefektifan perusahaannya dalam menggunakan keseluruhan

aktivanya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba daripada perusahaan yang tidak menerima ISRA. Ini menjadi keuntungan nyata yang didapatkan perusahaan penerima ISRA karena telah melakukan pelaporan keberlanjutan yaitu adanya peningkatan atas penjualan yang juga akan memberikan peningkatan pada nilai laba perusahaan. Hal ini memungkinkan karena perusahaan penerima penghargaan ISRA telah memberikan laporan keberlanjutan kepada pelanggan maka pelanggan akan memberikan kesan baik pada perusahaan tersebut dan produknya, sehingga dapat memicu peningkatan penjualan dimasa yang akan datang. Peningkatan penjualan ini merupakan salah satu hal yang potensial meningkatkan laba perusahaan. Dilain hal investor juga akan melihat potensi peningkatan laba dari hasil laporan keberlanjutan yang diberikan tersebut serta memicu peningkatan nilai dari peningkatan harga saham perusahaan dipasar modal.

#### ***Return On Assets (ROA)***

Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA berfungsi untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis H<sub>7</sub> dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio Profitabilitas *Return On Assets* pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai probabilitas sebesar 0,092 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ROA penerima dan non penerima ISRA.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* pada perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Dari hasil penelitian ini bisa dikatakan perusahaan penerima ISRA memang memiliki daya tarik tinggi bagi investor untuk melakukan investasi karena pengungkapan atas pertanggungjawaban sosialnya atas laporan keberlanjutan yang dibuatnya. Namun terdapat beberapa perusahaan penerima ISRA yang tidak mencantumkan jumlah biaya yang dikeluarkannya secara keseluruhan pada laporan keberlanjutan terkait motivasi perusahaan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan pada pendanaan pertanggungjawaban perusahaan.

Hasil olah Uji *Mann Whitney U Test* berdasarkan nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) diketahui bahwa:

#### ***Current Ratio (CR)***

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis H<sub>1</sub> dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio *Current Ratio (CR)* perusahaan penerima dan non penerima penghargaan ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada pengukuran rasio, perusahaan yang menerima ISRA memiliki nilai rasio lancar yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang modal untuk membayar utang. Sedangkan hasil pengukuran rasio pada perusahaan yang tidak menerima ISRA memiliki nilai rasio yang tinggi, keadaan ini belum tentu kondisi perusahaan

sedang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.

#### ***Total Debt to Equity***

Rasio *Total Debt to Equity* ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh kreditur, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_3$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan rasio solvabilitas yaitu *Total Debt to Equity Ratio* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010.

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif didapat hasil bahwa nilai *Total Debt to Equity Ratio* pada perusahaan penerima ISRA yaitu 60,0202 dan 0,3405 pada perusahaan bukan penerima ISRA dengan mean rank 45,85 untuk perusahaan bukan penerima ISRA dan 37,56 untuk perusahaan penerima ISRA. Sehingga dapat dikatakan secara statistik deskriptif rata-rata dan mean rank *Total Debt to Equity Ratio* perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah dibandingkan *Total Debt to Equity Ratio* perusahaan non penerima ISRA. Rasio *Total Debt to Equity* perusahaan penerima ISRA 2005-2010 semakin tinggi mengindikasikan semakin besar dana yang diambil dari pihak luar. Penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Veronica (2009), menyatakan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Total Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

#### ***Working Capital to Total Assets Ratio***

*Working capital to total asset ratio* merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_2$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan *Working Capital to Total Assets Ratio* perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010. Berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata perusahaan penerima ISRA adalah sebesar 27,0665 sedangkan nilai rata-rata pada perusahaan non penerima ISRA yaitu 15,9641. Nilai mean rank pada penerima ISRA adalah 43,02 dan 39,82 pada perusahaan bukan penerima ISRA. Dari hasil ini rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio* berbeda antara perusahaan penerima dan non penerima ISRA, namun secara mean rank tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai mean rank penerima dan non penerima ISRA.

Sehingga menunjukkan bahwa nilai *Working Capital to Total Assets Ratio* pada perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Perusahaan yang menerima ISRA memiliki tingkat likuiditas aktiva yang tinggi dibanding dengan perusahaan non penerima ISRA, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan penerima ISRA memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### ***Working Capital Turnover Ratio***

Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_6$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan *Working Capital Turnover Ratio* pada perusahaan

penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai mean rank perusahaan penerima ISRA adalah 42,80 dan 40,06 untuk perusahaan non penerima ISRA dimana secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Working Capital Turnover Ratio* pada perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Ini menunjukkan bahwa dari hasil penilaian, perusahaan yang tidak menerima ISRA memiliki perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

#### ***Return On Equity (ROE)***

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_8$  dengan variabel kinerja keuangan perusahaan Rasio *Return On Equity* pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai mean rank perusahaan bukan penerima ISRA sebesar 28,85 dan 52,98 pada perusahaan penerima ISRA dimana terdapat nilai yang berbeda jauh.

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Return On Equity* pada perusahaan penerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa perusahaan penerima ISRA memiliki posisi yang semakin baik karena posisi pemilik semakin kuat.

Dengan perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan maka tingkat laba atas total Ekuitas akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak membuat laporan keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan yang berkaitan tentang pengungkapan atas aktivitas tanggungjawabnya dinilai baik bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai serta investasi bagi perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Almilia (2011), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* pada perusahaan penerima ISRA dan perusahaan yang tidak menerima ISRA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Anggraini (2006), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

#### ***Economic Value Added (EVA)***

EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen. Pengujian yang dilakukan untuk hipotesis  $H_9$  dengan variabel *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan penerima dan non penerima ISRA 2005-2010 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil statistik deskriptif rata-rata EVA pada perusahaan penerima ISRA adalah sebesar 580063,8993 dan 116255,0762 sedangkan untuk nilai Mean rank pada perusahaan penerima ISRA yaitu 45,47 dan 37,13 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan penerima ISRA tidak lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA.

Perusahaan penerima ISRA memiliki nilai EVA yang positif lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerima penghargaan ISRA. Nilai EVA menandakan perusahaan penerima ISRA berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak menerima ISRA memiliki nilai EVA yang lebih rendah dengan perusahaan penerima ISRA sehingga menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan penerima dan non penerima *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2005-2010* dengan menggunakan uji beda terhadap sembilan variabel yaitu *Current Ratio, Return on Assets, Total Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Return on Equity, Working Capital to Total Assets Rasio, Total Debt to Total Capital Assets Rasio, Working Capital Turnover Rasio, dan Economic Value Added*.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* diketahui, *Return on Equity, Working Capital to Total Assets Rasio, Total Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Rasio, dan Economic Value Added* perusahaan yang tidak menerima ISRA tidak lebih tinggi dibandingkan, *Return on Equity, Working Capital to Total Assets Rasio, Total Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover Rasio, dan Economic Value Added* perusahaan yang menerima

ISRA. Sedangkan pada rasio *Current Ratio*, penerima penghargaan ISRA tidak lebih tinggi dari *Current Ratio* perusahaan yang tidak menerima ISRA. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T Test* diketahui *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan yang bukan penerima penghargaan ISRA 2005-2010 tidak lebih tinggi dibandingkan *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover Ratio* perusahaan yang menerima penghargaan ISRA. Sedangkan pada rasio *Total Debt to Total Capital Assets Rasio* pada perusahaan non penerima penghargaan ISRA tidak lebih rendah dibandingkan rasio *Total Debt to Total Capital Assets Rasio* pada perusahaan yang menerima penghargaan ISRA.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain tidak semua data atau laporan keuangan perusahaan pembanding maupun penerima penghargaan ISRA periode 2005-2010 menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah serta terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangannya sehingga tidak bisa didapatkan dan perusahaan pembanding memiliki aset yang tidak sama atau seimbang dengan perusahaan yang menerima ISRA.

Berbagai kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yang menerima dengan perusahaan yang tidak ikut serta dan/atau tidak menerima penghargaan ISRA 2005-2010. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel atau ukuran lain



untuk lebih mengetahui lebih luas lagi tentang analisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan penerima dan non penerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA.(2) Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode jendela penelitian agar dapat diperoleh gambaran perbedaan kinerja keuangan terkait dengan penghargaan ISRA di Indonesia dalam kurun waktu yang lebih panjang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica. 2007. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*. *Proceedings The 1st Accounting Conference* Vol. 10 No.10
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela : *Internet Financial And Sustainability Reporting*. JAAI Vol. 12 No. 2, Desember 2008 : 117-131
- Almilia, Luciana Spica dan Sasongko Budisusetya, 2009. *The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange*. *UTCC International Journal of Business And Economics* Vol.1 No. 2, p. 123-138.
- Almilia, Luciana Spica, Nurul Hasanah Uswati Dewi dan Vidiana Hastutik Is Hartono, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi* Vol. 10 No. 1, April 2011 : 50 - 68.
- Anggraini, Fr.R. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. Agustus: 54-58.
- Becht, Macro, Bolton, Patrick dan Roell, Ailsa. 2002. "Corporate Governance and Control". *European Corporate Governance Institute. Finance Working Paper.No.02*.
- Budiman, Ferry dan Supatmi. 2009. Pengaruh Pengumuman ISRA terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Chariri, Anis dan Nugroho Firman Aji. 2007. Retorika dalam *Pelaporan Corporate Social Responsibility : Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang, Tbk*. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Unoversitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). *Sustainability Reporting Guidelines*. Versi 3.0.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Majalah Akuntan Indonesia. Edisi No. 12/Tahun II/Oktober 2008. diakses pada 28 Desember 2011
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Neviana. 2010. *Triple Bottom Line: Lebih dari Sekadar Profit*. Majalah online SWA. Diakses pada 6 Januari 2012
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (<http://en.wikipedia.org/wiki/OECD>)
- Puguh, Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sarumpaet, Susi. *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- The Association of Chartered Certified Accountant (ACCA)*. 2004. *An Introduction to Sustainability Reporting for Organizations In Indonesia*.
- Veronica, Theodora Martina. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ( [http://www.gunadarma.ac.id/librari/articles/graduate/economy/2009/Artikel\\_21205229.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/librari/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205229.pdf) , akses 21 Oktober 2011)
- 
- Panitia dan Dewan Juri Penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award*. *Press Release*. [Http://www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org).

# CURRICULUM VITAE

## **Data Pribadi / Personal Details**

Nama / Name : SISKAWIDIANTARI  
Alamat / Address : JL. MT Haryono Perum Bukit Mediterania  
D5/20, Samarinda.  
Nomor Telepon / Phone : 0856 4806 4389  
Email : Siska\_Widiantari@yahoo.com  
Jenis Kelamin / Gender : Wanita  
Tanggal Kelahiran / Date of Birth : Bangun Rejo, 16 April 1990  
Warga Negara / Nationality : Indonesia  
Agama / Religion : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah

## **PENDIDIKAN FORMAL/ Formal Education**

1. 1996 – 2002 : SD Negeri 026 KuKar, Kal-Tim
2. 2002 – 2005 : SMP Negeri 1 Tenggarong Seberang, Kal-Tim
3. 2005 – 2008 : SMA Negeri 3 Tenggarong, Kal-tim
4. 2008 – 2012 : STIE PERBANAS SURABAYA

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. 2009 – 2010 : Anggota UKM Fiducia ( Pers Mahasiswa ) STIE Perbanas Surabaya
2. 2010 – 2011 : Sekertaris UKM Fiducia STIE Perbanas Surabaya
3. Menjadi ketua pelaksana Pameran foto dan Fiducia Managerial UKM Fiducia STIE Perbanas Surabaya
4. Menjadi panitia seminar & lomba fotografi jurnalistik tingkat nasional
5. Menjadi panitia diklat fotografi dan diklat jurnalistik

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipertanggung jawabkan

Surabaya, 3 April 2012

Hormat saya,

**SISKAWIDIANTARI**